

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pertama adalah Penelitian yang dilakukan oleh Vidia Yanti Utami, dengan judul “ Dinamika Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Wisata Halal Serta Setanggor : Kepercayaan Jaringan Sosial Dan Norma ”.

Tujuan penelitian, penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui terkait dengan dinamika modal sosial yang ada di dalam pemberdayaan masyarakat serta ingin melihat dampak yang dirasakan bagi masyarakat di desa setanggor.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan memanfaatkan proses wawancara terbuka untuk mendapatkan suatu informasi dalam menelaah dan memahami sikap pandangan maupun perasaan serta perilaku individu maupun kelompok yang sedang dikaji. Selain itu jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus dalam memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan dengan metode kualitatif tersebut.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa, peran modal sosial yang sangat kuat yang dimiliki oleh masyarakat di desa setanggor , mampu mengatasi problematika yang terjadi di desa tersebut. Keberhasilan dalam suatu pemberdayaan yang terjadi di desa setanggor menciptakan suatu

lingkungan yang baik dalam menciptakan aktivitas ekonomi yang memiliki keunikan yang baru, yaitu ekonomi yang dikemas menjadi desa wisata halal, sehingga desa tersebut dapat berkembang dan semakin maju, keberhasilan yang dimiliki oleh desa tersebut dalam memberdayakan masyarakat melewati sejumlah dinamika modal sosial modal sosial yang mana ditemui tersebut berupa adanya ikatan kepercayaan jaringan sosial dan norma.⁸

Kedua adalah Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Arma Subagyo, dengan judul " Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro". Penelitian ini memiliki tujuan dalam menjelaskan terkait dengan peran sebuah elemen-elemen daripada model sosial di dalam sebuah kegiatan pemberdayaan masyarakat yang ada di desa tersebut.

Metode di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan atau perspektif dari teori modal sosial yang di populerkan oleh Fukuyama.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya sebuah nilai dari keikhlasan serta norma atau kebiasaan dalam hal tolong menolong dan itu merupakan sebuah peran sebagai bentuk identitas bersama dan itu mengikat bagi sebuah anggota masyarakat dalam hal membentuk sebuah instrumen modal sosial yang saling mengikat satu sama lain dengan adanya kepercayaan di situ berperan sebagai bentuk dasar membangun pondasi kerjasama dengan

⁸ Vidya Yanti Utami. 2020. "Dinamika Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Wisata Halal Setanggor : Kepercayaan, Jaringan Sosial Dan Norma". *Jurnal Reformasi*, Volume 10 Nomor 1

berbagai pihak untuk menjadi upaya dalam hal membentuk jembatan modal sosial dan jaringan dalam instrumen modal sosial berperan dalam hal memperluas kerjasama dari berbagai macam pihak.⁹

Ketiga adalah Penelitian yang dilakukan oleh Fidyah Yanti Utami, dengan judul " Dinamika Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Desa Wisata Halal Setanggor : Kepercayaan, Jaringan Sosial dan Norma ". Tujuan dari penelitian tersebut yakni untuk mengetahui terkait dengan dinamika modal sosial di dalam sebuah pemberdayaan masyarakat dan juga Selain itu ingin melihat dampak yang mana dirasakan Bagi kalangan masyarakat di desa Setanggor.

Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus serta dalam hal tinjauan teoritis menggunakan konsep modal sosial.

Hasil dari penelitian tersebut dapat kita lihat bahwa menunjukkan sebuah kekuatan instrumen modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat desa setempat yang ada di desa setanggor di mana mereka mampu dalam hal mengatasi sebuah permasalahan yang terjadi pada wilayahnya, sehingga hal itu memicu sebuah keberhasilan dalam hal pemberdayaan di desa tersebut serta dengan aktivitas tersebut menciptakan sebuah ekonomi baru di mana mulai dikemas menjadi desa wisata halal jadi dalam proses keberhasilan desa setanggor dalam pemberdayaan masyarakat disitu mereka memiliki jalan atau

⁹ Ridwan Arma Subagyo, Martinus Legowo. 2021. "Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro". *Jurnal Paradigma Unesa*.

melalui sejumlah dinamika modal sosial dan Adapun instrumen modal sosial yang dapat kita temui yakni adanya kepercayaan norma dan juga jaringan.¹⁰

Keempat adalah Penelitian yang dilakukan oleh Eki Rizky Juniar, dengan judul "Pemberdayaan Industri Kreatif Berbasis Modal Sosial (studi kasus di rumah batik palbatu, Tebet, Jakarta Selatan)". Tujuan daripada penelitian tersebut yakni memiliki fokus kajian terhadap modal sosial serta pemanfaatan modal sosial dan juga membahas terkait dampak modal sosial bagi keberlangsungan rumah batik yang ada di Palbatu, terutama terhadap program yang dikhususkan kepada para penyandang difabel membuat untuk mendapatkan program beasiswa.

Metode dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam mengambil sebuah data penelitian tersebut menggunakan teknik observasi wawancara di rumah batik palbatu serta teori yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan teori modal sosial yang dipopulerkan oleh Pierre Bourdieu.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan adanya instrumen modal sosial yang sangat kental melekat dalam proses rumah batik Pal Batu tersebut yakni yang pertama unsurnya itu ada trust, jaringan, norma dan juga filantropis sosial, selain itu juga sering berkembangnya rumah batik sehingga memunculkan sebuah eksistensi sehingga tempat tersebut dikenal sebagai wadah dalam melestarikan kebudayaan batik sekaligus bertujuan juga untuk

¹⁰ Vidya Yanti Utami. 2020. "Dinamika Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Wisata Halal Setanggor : Kepercayaan, Jaringan Sosial Dan Norma". *Jurnal Reformasi*, Volume 10 Nomor 1

memberdayakan masyarakat, jadi jangan demikian bahwa pemanfaatan unsur modal sosial dalam proses rumah batik tersebut merupakan sebuah program yang positif dan juga gerakannya itu positif dalam hal keberlangsungan rumah batik itu sendiri. Serta adanya sebuah unsur modal sosial diharapkan dapat menjadi pembelajaran yang dapat diadopsi oleh industri kreatif lainnya seperti organisasi, komunitas, dan sebagainya, agar tujuannya interaksi internal maupun eksternalnya itu tetap terjaga dengan baik.¹¹

Kelima adalah Penelitian yang dilakukan oleh, Roslianah dengan judul "penguatan modal sosial untuk pemberdayaan masyarakat miskin pedesaan". Tujuan penelitian tersebut untuk melihat, serta menganalisis penguatan modal sosial di dalam pemberdayaan masyarakat miskin pedesaan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi kasus, untuk tahap pengumpulan datanya peneliti tersebut melakukan beberapa proses seperti wawancara, dokumentasi, observasi, maupun catatan lapangan yang mana nantinya akan dilanjutkan dengan teknik analisis dengan tahap reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan, atau verifikasi data.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya suatu penguatan modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat miskin pedesaan, dilakukan oleh pemerintah setingkat daerah, yaitu pemerintah Desa, dengan menghidupkan norma resiprositas, kegiatan gotong royong, maupun

¹¹ Eki Rizky Januar. 2020. "Pemberdayaan Industri Kreatif Berbasis Modal Sosial (Studi Kasus : Rumah Batik Palbatu, Tebet, Jakarta Selatan)". *Journal Ilmiah Skripsi*.

pembentukan kelompok-kelompok ekonomi produktif. Selain itu juga penguatan dapat dilakukan dengan membentuk Majelis Taklim di desa, penghidupan kegiatan-kegiatan olahraga bagi pemuda, serta mereka menyarankan pemerintah agar memperbanyak kelompok-kelompok sosial yang mana itu bersifat formal, maupun informal, tujuannya adalah sebagai basis dari modal sosial.¹²

Setelah peneliti memaparkan beberapa sumber penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian yang sedang peneliti angkat. Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang peneliti angkat saat ini, dalam hal ini peneliti memfokuskan terkait dengan bagaimana " Modal Sosial Komunitas Sangkar Semut Dalam Pemberdayaan Remaja Di Kelurahan Bakti Jaya, Kota Depok. " Adapun perbedaan tersebut diantaranya terletak pada, Teori yang di gunakan, Objek Penelitian, serta Fokus Penelitian, dan Metode yang peneliti gunakan sampai pada teknik pengolahan data.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modal sosial yang dipopulerkan oleh Robert David Putnam, serta metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif, dalam melihat suatu fenomena secara komprehensif.

Lewat berbagai macam teknik pengolahan data dengan teknik triangulasi sumberdata dan metode, serta teknik penentuan informan menggunakan Purposive Sampling, dengan fokus penelitian adalah terhadap modal sosial komunitas sangkar semut dalam pemberdayaan remaja di

¹² Roslianah. 2023. "Penguatan Modal Sosial Untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pedesaan". *Jurnal Pallangga Praja*, Volume 5, No. 1

Kelurahan baktijaya, Kota Depok.

Objek penelitian yang peneliti angkat yaitu Komunitas Sangkar Semut yang terletak di RT.01/RW.20 Kelurahan Baktijaya, Kecamatan Sukmajaya Kota Depok.

2.2 Kerangka Konsep

2.2.1 Komunitas

Dalam melihat pengertian dari komunitas banyak nya definisi yang menjelaskan mengenai makna dari sebuah komunitas itu namun dalam hal ini, paling tidak secara umum, definisi komunitas ini meliputi, aspek sebagai berikut, terbentuknya dari sekelompok orang, adanya sebuah interaksi secara sosial diantara anggota kelompok tersebut, didasarkan atas kesamaan tujuan, kebutuhan dalam diri mereka , pada dasarnya komunitas tersebut terbentuk dengan sendirinya jadi tidak ada paksaan dari pihak manapun karena sebuah komunitas dibangun karena memiliki dasar atau tujuan untuk memenuhi kebutuhan setiap individu Dalam kelompoknya.

Terbentuknya suatu komunitas biasanya memiliki karakteristik dari kesamaan yang terbentuk dari beberapa individu misal memiliki kesamaan hobi tempat tinggal yang sama serta memiliki ketertarikan yang sama dalam beberapa hal.

Pengertian komunitas menurut Kartajaya Hermawan yang dimaksud dengan komunitas menurutnya adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya yakni dalam

sebuah komunitas tersebut adanya terjalin suatu relasi pribadi yang erat antara para anggota kelompok komunitas tersebut oleh sebab itu adanya kesamaan antara *interest* ataupun *values*, Jadi dengan begitu komunitas merupakan sebuah identifikasi serta interaksi sosial yang dibangun dalam berbagai dimensi kebutuhan fungsional.¹³

Adapun sejarah lokasi berdirinya komunitas sangkar semut dahulunya tempat tersebut digunakan oleh sekumpulan anak remaja sebagai tempat, untuk mabuk (meminum alkohol). Selain itu juga dahulu tempat tersebut di jadikan oleh warga setempat, sebagai (Pelbak) tempat pembuangan sampah liar, sehingga dari hal itu lah memunculkan suatu keprihatinan terhadap lingkungan dan salah satu petuah, sekaligus juga orang asli pribumi tersebut yang bernama (Imron riyadi) selaku pemilik tanah dan juga ketua komunitas " sangkar semut " beliau memberikan ide dan gagasan untuk membuat suatu wadah untuk membimbing para remaja harapannya agar Pemuda tersebut lebih produktif dan dapat meninggalkan dunia gelapnya, dengan kegiatan - kegiatan yang positif, singkat cerita, berbagai cara telah dilakukan oleh komunitas tersebut untuk memberikan perhatian terhadap para remaja tersebut , dengan di adakannya suatu kegiatan - kegiatan seperti bercocok tanam, budidaya lele, Ternak ayam potong, tujuannya agar para remaja tersebut tidak kembali lagi terjerumus ke- dalam perbuatan yang tercela tersebut dan hingga sampai saat ini komunitas tersebut melebarkan sayap nya dengan

¹³ Mayang Rumaisha Nur Fauziyah, Ninis Agustini Damayani , Asep Saeful Rohman (2014). "Prilaku Knowledge Sharing Multi Bahasa Pada Komunitas Fakta Bahasa". *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* . Vol.2/No.2, Desember 2014, hlm. 87-102

kata lain, memiliki sebuah program pemberdayaan masyarakat yakni berorientasi terhadap karya seni dengan mengadopsi suatu program pelatihan kerajinan tangan dalam memanfaatkan limbah sampah untuk diolah menjadi karya seni yang memiliki value dan proses perjalanan komunitas sangkar semut tidak hanya sampai pada pembinaan terhadap remaja yang menjalani masa rehabilitasi karena permasalahan krisis moral saja, melainkan kegiatan dari komunitas sangkar semut itu kini terbuka untuk masyarakat umum, sasaran utamanya adalah para anak remaja dan pemuda.

2.2.2 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan sebuah kegiatan yang dirasa sangat penting dalam mengupayakan sebuah kelompok yang dinilai lemah, secara hakiki pengertian pemberdayaan berasal dari sebuah terjemah kata "empowerment" , serta berasal dari bahasa latin "*Potere*" yang memiliki arti memampukan, sehingga pada pada proses sebuah pemberdayaan tujuannya agar dapat membuat kemampuan serta kekuatan untuk terlepas dari sebuah ketertinggalan, keterpurukan serta keterbelakangan, dengan demikian mereka dapat menjadi sebuah kelompok yang dikatakan maju, mandiri, serta dapat terpenuhi segala kebutuhan dalam mencapai sebuah tujuan atau dapat dikatakan mereka selayaknya makhluk sosial lainnya dapat memiliki hak-hak nya, proses pemberdayaan dapat memberikan sebuah hasil dari akal, pikiran dan

ikhtiar, sehingga mampu mengambil keputusan yang disebabkan oleh adanya dorongan yang cukup kuat dalam hal tindakan dalam proses pemberdayaan kepada pihak yang di berdayakan.

Definisi ahli terkait pemberdayaan : *Rappaport* mendefinisikan pemberdayaan merupakan sebuah proses di mana suatu individu maupun organisasi di dalam struktur masyarakat mereka mampu dalam hal memenuhi kebutuhan hidupnya.

Widjaja mendefinisikan pemberdayaan merupakan sebuah upaya dalam hal meningkatkan potensi ataupun kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat, tujuannya adalah agar masyarakat dapat mewujudkan jati diri, meninggikan harkat dan juga martabat secara maksimal dalam mengembangkan serta Bertahan secara mandiri baik itu di dalam bidang sosial ekonomi agama maupun budaya.

Jadi dengan demikian pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah kegiatan yang membawa banyak manfaat bagi individu ataupun organisasi yang lemah atau tidak berdaya, melalui beberapa program kegiatan, hal tersebut diciptakan dengan tujuan untuk merubah kualitas hidup individu ataupun masyarakat, agar berubah ke arah yang lebih baik di dalam segala aspek kehidupan sehingga kualitas hidup dan juga kesejahteraan masyarakat meningkat.¹⁴

¹⁴ Andi Haris. 2014. "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media". *Jurnal Jupiter*, Vol.XIII No. 2.

2.2.3 Remaja

Remaja merupakan salah satu periode dalam rentang kehidupan individu dimana masa remaja ini merupakan sebuah fase segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu dan itu merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat. Masa remaja atau "*Adolescence*" yakni berasal dari bahasa latin "*Adolescence*", yang memiliki arti "tumbuh" menjadi "dewasa".

Selain itu apabila hal itu diartikan dalam konteks yang berbeda atau konteks secara lebih luas akan mencakup kematangan mental, emosional, fisik maupun sosial.

Menurut perspektif *Hurlock* masa remaja ini diartikan sebagai suatu masa transisi atau peralihan yakni dari periode di mana individu secara fisik maupun psikis berubah dari masa transisi zaman anak-anak ke masa dewasa. Ada dua pengertian terkait tentang remaja yakni pandangan seorang, *Sigmund Freud* dan *Erik Erikson*, bahwa meyakini bahwa masa remaja itu penuh dengan badai dan Tekanan jiwa yakni di mana masa perubahan besar secara fisik intelektual maupun emosional pada seseorang yang menyebabkan suatu kebimbangan atau konflik pada yang bersangkutan dan itu dapat menimbulkan suatu konflik dengan lingkungannya.

Maupun pandangan teori yang kedua ini, jauh bertolak belakang pada penjelasan yang pertama bahwa meyakini masa remaja bukanlah sebuah masa yang penuh dengan konflik di mana yang sudah di jelaskan oleh pandangan yang pertama di sini bahwa banyak remaja yang mana mampu

dapat beradaptasi dengan baik terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya. Jadi kesimpulannya adalah ada dua kemungkinan remaja yang mengalami ke dalam dua situasi tersebut yakni, yang pertama penuh konflik, atau yang kedua, dapat beradaptasi dengan mulus secara bergantian. (*fluktuatif*).¹⁵

2.2.4 Kemandirian

Konsep kemandirian mengacu terhadap kemampuan seseorang ataupun entitas dalam melakukan tugas pemenuhan kebutuhan tanpa terlalu banyak ketergantungan pada pihak lain maupun pengambilan keputusan. Hal tersebut melibatkan suatu kemampuan dalam berpikir kritis dapat mengatasi tantangan serta mengelola diri sendiri dengan efektif. Dengan begitu kemandirian tidak hanya mencakup daripada aspek fisik namun juga mencakup terhadap aspek mental emosional dan sosial. Komunitas Sangkar Semut berusaha dengan keuletan dan juga ketekunan dalam mengupayakan kegiatan yang sifatnya membangun lewat program pemberdayaan remaja tujuannya adalah untuk kemaslahatan lingkungan khususnya remaja yang ada di lingkungan RT.01/RW.20, Kelurahan Bktijaya, Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok agar mereka mandiri.

Indikator kemandirian merupakan suatu tolak ukur atau tanda-tanda yang menggambarkan Sejauh manakah seseorang ataupun entitas itu memiliki kemandirian dengan begitu indikator ini dapat membantu dalam perkembangan dan kemajuan seseorang maupun kelompok. Tujuannya

¹⁵ Jannah Miftahul (2016). "Remaja Dan Tugas-tugas Perkembangan Dalam Islam". *Jurnal Psikoislamedia*, Volume 1, Nomor 1.

adalah untuk mencapai tingkat kemandirian lebih efisien atau tinggi dengan melihat beberapa contoh indikator kemandirian lewat tabel sebagai berikut¹⁶ :

No	Indikator Kemandirian	Penjelasan
1	Pengambilan Keputusan	Kemampuan dalam pengambilan keputusan secara mandiri dan rasional.
2	Kemampuan Finansial	Mampu mengelola keuangan pribadi dengan baik dan membuat anggaran.
3	Keterampilan Hidup	Kemampuan dalam melakukan tugas sehari-hari seperti memasak, membersihkan diri, dan sebagainya.
4	Kemampuan Sosial	Mampu berinteraksi terhadap orang lain serta membangun hubungan social.
5	Kemampuan Beradaptasi	Kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan.
6	Kemampuan Memecahkan Masalah	Mampu menyelesaikan masalah dengan cara bijaksana.
7	Kemampuan Manajemen Waktu	Mampu mengatur waktu dengan baik.
8	Kemampuan Belajar	Kemampuan untuk terus belajar dan mengembangkan diri,
9	Kemandirian Mengatur Emosional	Mampu mengelola emosi dengan sehat.
10	Kemampuan Memobilitas Fisik	Kemampuan untuk bergerak serta menjalankan beraktivitas sehari-hari dengan fisik yang baik.

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Teori Modal Sosial

Konsep modal sosial lahir karena adanya sebuah pemikiran bahwa individu itu tidak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Karena sejatinya sebagai makhluk sosial senantiasa membutuhkan pertolongan sesama makhluk yang terhubung satu sama lain. Dengan begitu membuat adanya

¹⁶ Purwati Zisca Diana, Denik Wirawati, Sholeha Rosalia. (2020). “Blended Learning Dalam Pembentukan Kemandirian Belajar”. *Jurnal Bahasa Dan Pengajaran*. Hal 19-21

konsep modal sosial ini karena penyelesaian suatu permasalahan diperlukannya sebuah kebersamaan dalam suatu masyarakat.

Pertama kali konsep modal sosial ini diperkenalkan oleh Lyda Hudson Hanifan ia melihat bahwa adanya kemauan baik, rasa bersahabat, mempunyai rasa empati, dan juga adanya suatu hubungan sosial dan kerjasama yang erat dalam individu yang membentuk suatu kelompok sosial.

Selanjutnya konsep modal sosial juga telah dipopulerkan oleh Pierre Feelix Bourdieu, bahwa ia melihat konsep modal sosial sama pentingnya dengan modal ekonomi dan juga budaya karena adanya saling terikat satu sama lain.

Selanjutnya pandangan modal sosial dari seorang James Cloeman, yang melihat serta menggambarkan konsep modal sosial dapat berperan membentuk suatu modal manusia yang bisa dilihat dari aspek struktur sosial yang ada di dalam masyarakat.

Lalu konsep modal sosial yang sangat populer yakni adalah dari Robert David Putnam, bahwa ia melihat konsep dari modal sosial ini adalah dari adanya sebuah jaringan yang terikat di dalam suatu masyarakat sehingga di situlah muncul suatu kepercayaan dalam kelompok sosial dan itu dapat membentuk suatu norma agar tujuannya adalah memunculkan suatu kepercayaan dalam kelompok sosial dan dapat membentuk norma untuk memperoleh apa yang ingin dicapai di masyarakat.

Dan yang terakhir ada Francis Fukuyama, yang melihat terkait tentang konsep modal sosial ini dalam masyarakat terbentuk dari sebuah kepercayaan

dalam internal masyarakat itu dan juga Fukuyama membagi negara dalam dua kategori yakni kategori kepercayaan rendah dan juga kategori negara dengan kepercayaan yang tinggi di mana kategori ini yang akan memperlihatkan sebuah kesuksesan negara menjalankan suatu modal sosial dan juga untuk dapat mencapai sebuah Sesuatu yang diinginkan.¹⁷

2.3.2 Modal Sosial

Berdasarkan penjelasan perkembangan model sosial yang dibahas pada penjelasan di atas bahwa penulis menggunakan definisi modal sosial yang mana dipopulerkan oleh Robert David Putnam,

lewat bukunya yakni *Making Democracy work Civic traditions in modern Italy*, bahwa kita diajak untuk melihat bahwa terciptanya modal sosial ini karena menyelesaikan masalah-masalah yang ada di dalam masyarakat lebih mudah dengan cara kolektif serta dengan adanya metode kelembagaan tujuannya agar sebuah sistem kekuasaan dalam masyarakat dapat patuh serta perilaku yang tercipta tetap sesuai dengan yang dikehendaki bersama.

Selain itu juga peran modal sosial dapat membantu masyarakat untuk maju yakni dikarenakan masyarakat akan saling percaya satu sama lainnya dan akan terjadi suatu hubungan ataupun Interaksi yang berulang-ulang, selanjutnya dimana Dengan adanya modal sosial ini dapat memperluas kesadaran masyarakat akan keadaan yang sedang mereka hadapi atau akan

¹⁷ Usman, Sunyoto. 2018. *Modal Sosial*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI) Celeban Timur.

tumbuhnya kepekaan sosial.

Robert David Putnam , lebih melihat bahwa terjadinya modal sosial adanya hubungan horizontal dan juga hubungan antar sesama elit yang dibahas dalam *Making Democracy Work*, atau membuat demokrasi bekerja melalui sebuah penglihatan bahwa bangunan institusi lokal yang ada dengan modal sosial yang berbeda dengan yang lain dapat menciptakan sebuah sistem yang berbeda satu sama lainnya.

2.3.3 Prasyarat Modal Sosial

Modal sosial memiliki beberapa persyarat di mana hal ini harus ada secara mutlak tujuannya agar bisa menciptakan tata pemerintahan yang sesuai :

1. **Jaringan Sosial**, dalam modal social ini, jaringan sangatlah diperlukan yakni sebagai syarat untuk membangun komunikasi di dalam masyarakat, dan juga selain untuk membangun komunikasi di dalam masyarakat dan juga untuk menumbuhkan rasa saling percaya antar sesama masyarakat dan juga elite yang ada, jadi dengan adanya jaringan social ini memiliki tujuan untuk mempermudah dalam hal bekerja sama.
2. **Kepercayaan**, fungsi dari kepercayaan ini dalam modal social sangat di perlukan sebagai sebuah perekat untuk memperkuat modal social dengan adanya rasa saling percaya atau mutual trust tujuannya untuk dapat membangun kerjasama dan juga untuk

memperkuat norma-norma untuk saling membantu serta dapat menimbulkan rasa kepercayaan.

3. **Norma-norma**, fungsi norma dalam modal social ini sebagai bagian syarat untuk menyamakan yakni meliputi, pemahaman,

nilai, harapan, dan juga tujuan yang harus dibuat bersama kedepannya tujuannya agar kerjasama dalam masyarakat bisa tercapai dengan baik serta tepat sasaran.

2.3.4 Jenis-jenis Modal Sosial

Robert David Putnam membagi jenis-jenis modal social dalam dua jenis yakni :

1. **Modal Social Bounding**

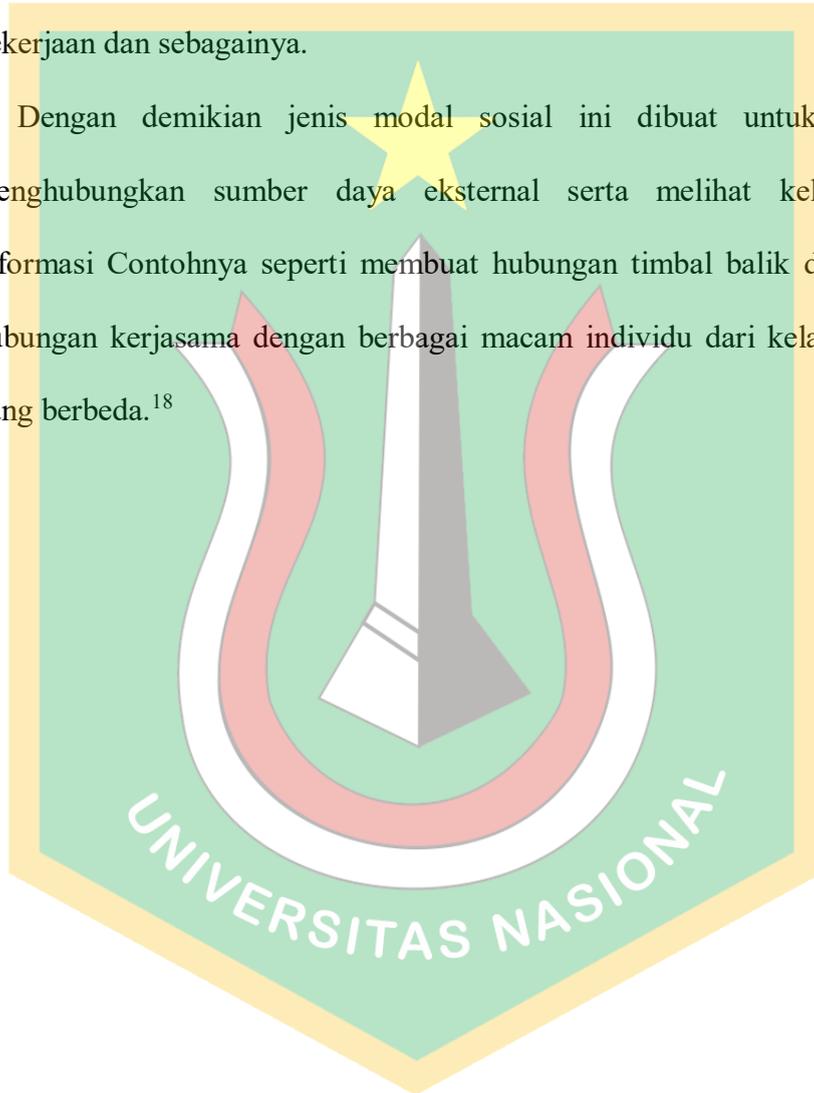
Jenis modal sosial *bounding* yakni berbicara terkait tentang pembentukan suatu identitas eksklusif pada masyarakat, melewati cara bersosialisasi dengan individu, yang mana memiliki kesamaan seperti kesamaan pada usia, suku, agama, kebiasaan, jenis kelamin, gender, dan lain sebagainya. Adanya jenis modal sosial ini karena untuk menguatkan individu dan juga menguatkan homogenitas yang ada di dalam kelompok tersebut karena mempunyai kesamaan.

Dengan demikian adanya peran modal sosial jenis bounding ini juga dapat memperkuat kerja sama antar individu serta otomatis bisa membuat individu semakin maju dan juga berkembang kedepannya.

2. Modal *Social Bridging*

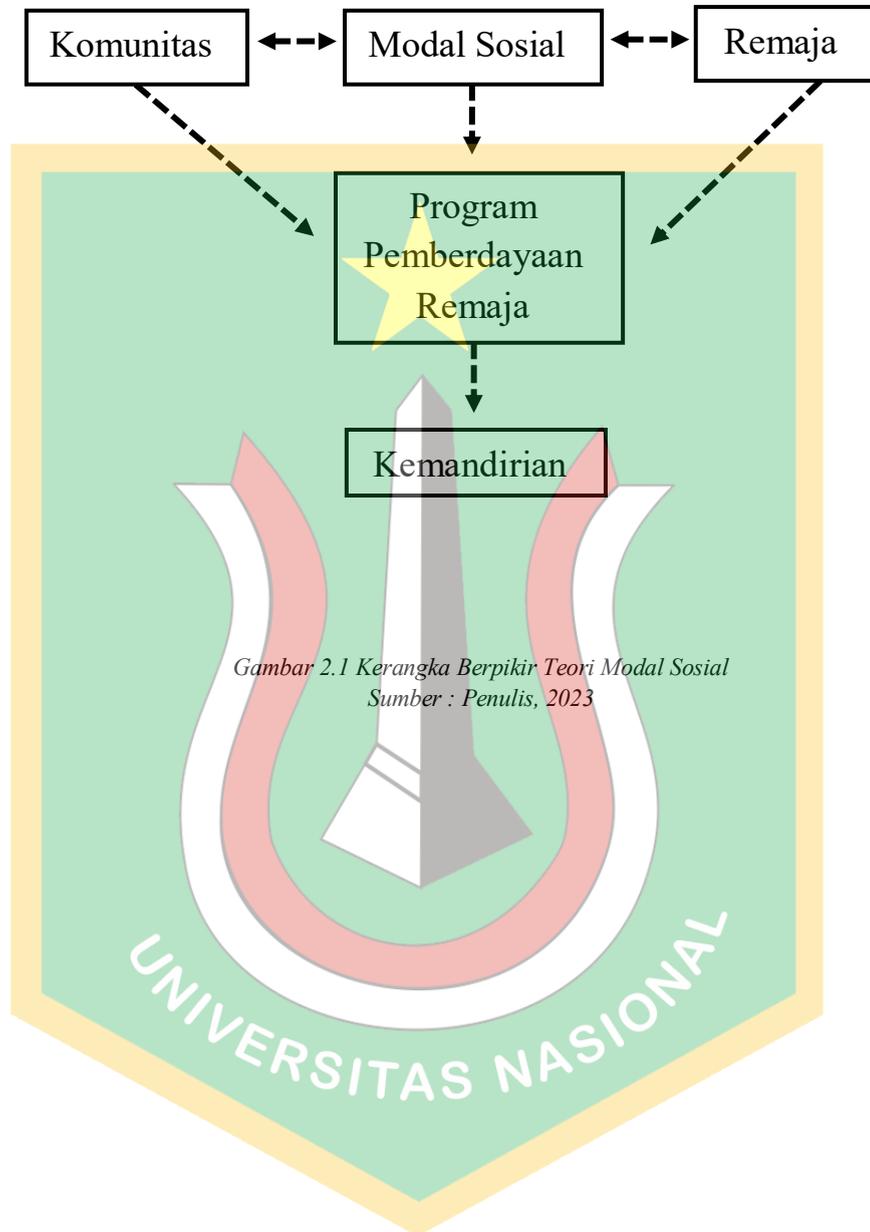
Jenis modal sosial ini justru kebalikan dari jenis modal sosial bonding dikarenakan jenis ini membawa individu bersama-sama dengan individu lainnya yang berbeda dari segi usia, gender, agama, jenis kelamin, pekerjaan dan sebagainya.

Dengan demikian jenis modal sosial ini dibuat untuk saling menghubungkan sumber daya eksternal serta melihat kelancaran informasi Contohnya seperti membuat hubungan timbal balik dan juga hubungan kerjasama dengan berbagai macam individu dari kelas sosial yang berbeda.¹⁸



¹⁸ Haridison, A. (2013). *Modal Sosial Dalam Pembangunan*. JISPAR, FISIP Universitas Palangka Raya, Vol. 4, 2-5.
Hasbullah Jousairi. 2006. *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. Jakarta : MR-United Press.

2.3.5 Kerangka Berpikir (Kerangka Teori)



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Teori Modal Sosial
Sumber : Penulis, 2023